

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu lembaga harus mempunyai pemimpin yang benar-benar kompeten. Dalam suatu lembaga, sudah seharusnya memiliki SDM yang kompeten dalam melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing. Kemajuan suatu lembaga sangat bergantung pada kinerja SDM yang ada di lembaga tersebut terutama kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga. Hal ini karena seorang kepala madrasah mempunyai banyak peranan yang harus dijalankan dalam suatu lembaga. Kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai pengawas saja tapi juga sebagai manajer, supervisor, motivator, konselor, pengambil keputusan, pemegang kendali dan pemangku kebijakan.

Agar dapat menjalankan tugas-tugas kepemimpinan dengan baik maka, kepala madrasah harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk menunjang program-program lembaga yang telah dirumuskan bersama dalam mewujudkan cita-cita lembaga. Pemimpin juga harus senantiasa menanamkan nilai-nilai yang positif sebagai pemimpin lembaga agar kewibawaan seorang pemimpin tidak hilang dan lebih mudah dalam mempengaruhi SDM lainnya agar melaksanakan tugas yang mereka emban dengan baik.¹

¹ Warman, Jumira Warlizasusi dan Sumarto, "Konsep Kebijakan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Pendidikan Islam," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (Juli-Agustus 2022): 1471, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1123>.

Dalam meningkatkan kualitas madrasah, pemimpin harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yakni: proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah tidak boleh menutup mata dengan hal-hal baru yang akan menunjang perkembangan madrasah. Sebagai pimpinan lembaga, kepala madrasah harus kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan-kegiatan yang akan di programkan di lembaga. Kemudian menetapkan tugas-tugas anggota dalam kegiatan tersebut. Hal ini agar kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Meski tiap-tiap anggota telah diberikan tanggung jawab untuk bekerjasama dalam mensukseskan program-program lembaga, kepala madrasah tetap harus mengawasi jalannya program-program tersebut dan mengadakan evaluasi berkala terhadap kinerja seluruh anggota begitupula dengan aturan-aturan yang ada, agar program lembaga berjalan secara efektif.²

Dengan adanya kepala madrasah yang kompeten, diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang sukses dalam berbagai bidang. Untuk bisa mencetak siswa yang sukses, tentu lembaga harus mengasah dan melatih kreativitas siswa dalam berbagai hal agar siswa terbiasa bertingkah dan berpikir dengan kreatif dalam memecahkan suatu masalah baik dalam lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Dengan kreativitas, manusia dapat menciptakan sesuatu yang baru atau merubah sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik

² Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Indonesia Jurnal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (Oktober, 2020): 111.

dari sebelumnya. Adanya kreativitas ini, dapat menyelesaikan masalah-masalah hidup manusia jika mereka mampu menggunakan kreativitas mereka dalam berpikir. Karena seseorang yang kreatif akan selalu menemukan hal baru yang bisa mereka gunakan untuk berinovasi dalam pemecahan masalah yang terjadi.

Seseorang yang kreatif akan menggunakan seluruh pengetahuannya untuk membuat lompatan yang memungkinkan, dan mereka juga akan memandang sesuatu dengan cara-cara yang baru. Kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti, karena dengan kreativitas manusia dapat menciptakan hal baru yang besar dalam mewarnai sejarah kehidupan manusia. Saat ini telah banyak kita saksikan karya-karya manusia yang spektakuler karena ide kreatif dari penciptanya³

Saat ini, isu mengenai pentingnya pengembangan kreativitas di suatu lembaga pendidikan memang benar adanya. Karena kreativitas sangat berpengaruh dalam kehidupan para siswa dimasa depan seperti tuntutan kreativitas dalam pekerjaan dan juga dalam pembangunan karakter. Selain itu, kreativitas merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dikembangkan di lembaga pendidikan yang mencakup *creative thinking* (berpikir kreativitas), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication* (berkomunikasi), dan *collaboration* (berkolaborasi). Yang mana berpikir kreatif merupakan tingkatan teratas dalam Bloom's Taxonomy higher order thinking. Oleh sebab itu, lembaga

³ Ajat Rukajat, Totoh Tauhidin, Abas dan Iwan Nugraha Gusniar, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), 36.

harus mampu mengembangkan kreativitas para siswa dan memberikan ruang pada siswa untuk mengekspresikan diri.⁴

Guna mendukung pengembangan kreativitas siswa, lembaga perlu menyediakan wadah untuk peserta didik yang mempunyai potensi khusus agar mereka bisa mengasah kemampuannya dengan lebih baik. Lembaga harus bisa melayani kebutuhan peserta didik untuk pengembangan kreativitasnya secara optimal dengan mengadakan program-program khusus di lembaga seperti program ekstrakurikuler agar peserta didik lebih leluasa untuk berkarya dengan keahliannya dan bisa ekspresif dalam belajar.⁵

Ekstrakurikuler merupakan program yang ada di lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mengasah kemampuan dan keterampilan peserta didik agar dapat mempersiapkan diri menghadapi masa depannya, baik itu dalam dunia kerja atau lain sebagainya. Hal ini karena dalam menghadapi masa depan pengetahuan saja tidak cukup, sesekali orang juga perlu menggunakan keterampilan dan kemampuannya. Banyak contoh orang yang sukses di masa depan karena mengandalkan skillnya.

Keterampilan dan kemampuan dapat diperoleh seseorang bukan hanya dengan satu cara, namun bisa dengan berbagai macam cara, contohnya seseorang bisa belajar secara otodidak dengan bantuan pengetahuan dan tutorial yang tersebar di internet, les/kursus yang diadakan oleh suatu organisasi atau lembaga, mengikuti seminar, ataupun ekstrakurikuler yang diadakan lembaga sekolah sebagai fasilitas bagi peserta didik yang ingin

⁴ Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad VIII*, (2018): 108.

⁵ Stella Fronika, Mifta Huljannah, Arie Prayudha dan Silvana Noviyanti, "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4*, no. 3 (2022): 729.

mengasah kemampuannya agar mereka dapat menciptakan karya yang luar biasa.⁶

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar struktur kurikulum yang terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui beragam aktivitas. Program ekstrakurikuler juga termasuk pada operasional kurikulum yang harus disusun dan dituangkan pada program tahunan lembaga atau kalender pendidikan. Dalam pengadaan program ekstrakurikuler biasanya setiap lembaga mempunyai kebijakan sendiri untuk menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan diprogramkan. Adanya program ekstrakurikuler juga untuk menyempurnakan kurikulum yang telah ditetapkan atas dasar standar nasional. Kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk memperluas wawasan peserta didik.⁷

Banyak lembaga pendidikan yang mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Untuk itu, pada tahun 2021 lalu kepala madrasah MTs Azzainabiyah membuat kebijakan baru untuk menjadikan lembaga MTs Azzainabiyah sebagai wadah pengasahan potensi peserta didik dengan mengadakan program ekstrakurikuler. Menurut kepala madrasah MTs Azzainabiyah yaitu Ibu Wafiyatul Chusna, S.Pd.I, pengadaan ekstrakurikuler ini berawal dari beliau yang melihat berbagai potensi peserta didik yang terpendam, hingga

⁶ Tasdin Tahrim, "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong)," *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 02, no. 01 (2020): 35.

⁷ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 55.

muncul ide untuk mengadakan ekstrakurikuler di lembaganya. Jadi sudah bisa dipastikan bahwa berbagai macam ekstrakurikuler yang diadakan lembaga MTs Azzainabiyah sesuai dengan bakat dan minat peserta didiknya. Ada 6 macam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di MTs Azzainabiyah yaitu: paduan suara, membatik, al-banjari, menyablon, tata boga dan kerajinan tangan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, diperoleh bahwa setiap siswa yang akan mengikuti ekstrakurikuler harus melaksanakan tes masuk terlebih dahulu, dimana tes tersebut jenisnya berbeda-beda, sesuai dengan ekstrakurikuler yang akan diikuti siswa. Dari setiap ekstrakurikuler, akan menerima 20-25 siswa yang lulus tes. Hal tersebut hanya berlaku untuk 4 ekstrakurikuler yaitu: paduan suara, membatik, al-banjari dan menyablon. Kemudian siswa yang tidak lulus tes akan dibagi menjadi 2 kemudian dimasukkan pada ekstrakurikuler tata boga dan kerajinan tangan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan secara serentak di hari Selasa pada jam ke-4 hingga jam ke-8, sedangkan pada jam ke-1 dan ke-2 masih dilaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) seperti hari-hari biasa.⁹

Peneliti juga mewawancarai salah satu guru di MTs Azzainabiyah. Dalam wawancara tersebut diperoleh bahwa saat rapat pengadaan ekstrakurikuler, setiap guru mengemukakan pendapatnya untuk membatasi peserta karena kurangnya fasilitas. Agar peserta didik yang sudah mengikuti tes masih bisa tetap mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, maka para

⁸ Wafiyatul Chusna, Kepala MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Melalui Media WhatsApp* (21 Oktober 2022)

⁹ Ibid.

guru sepakat untuk menambah 2 macam ekstrakurikuler dan disetujui oleh kepala madrasah yaitu tata boga dan kerajinan tangan.¹⁰

Kepala madrasah juga menuturkan bahwa setelah adanya program ekstrakurikuler siswa sangat antusias dalam belajar dan melatih serta mengembangkan potensi yang mereka miliki. Tidak hanya itu, siswa juga telah mempersembahkan hasil karyanya dari program ekstrakurikuler membuat kepada dewan guru. Selain itu secara tidak langsung siswa juga belajar tentang entrepreneur, karena mereka bisa menjual karya-karya yang telah mereka hasilkan.¹¹

Melihat antusias Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas siswa, serta upaya dalam mengasah kreativitas siswa melalui berbagai macam ekstrakurikuler adalah hal yang menarik untuk dibahas. Berhubungan dengan dikategorikannya peneliti untuk mengambil penelitian yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan islam di Indonesia, maka fenomena diatas sangat sesuai dengan kategori peneliti. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai kebijakan-kebijakan Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui program ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang diatas penenliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul “Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang”.

¹⁰ Dian Syafitri, Tenaga Pendidik MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Melalui Media WhatsApp* (23 Oktober 2022)

¹¹ Wafiyatul Chusna, Kepala MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, *Wawancara Melalui Media WhatsApp* (21 Oktober 2022)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dicantumkan dalam laporan penelitian merupakan upaya untuk memahami dan mengetahui secara luas dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang?
3. Bagaimana Hasil dari Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian, yang biasanya digunakan untuk memecahkan masalah dari suatu fenomena yang diambil. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang.

2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang
3. Untuk mengetahui hasil dari Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang positif bagi para pembacadaan berbagai komponen pendidikan. ada dua jenis kegunaan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu kegunaan ilmiah (teoritis) dan kegunaan sosial (praktis), pengembangan ilmu pengetahuan merupakan cakupan dari kegunaan teoritis, sedangkan usaha dalam memecahkan masalah sosial merupakan cakupan dari kegunaan praktis. Berikut kedua kegunaan tersebut dalam penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis (Ilmiah)

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi bahan informasi dan rujukan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler sekolah.

2. Kegunaan Praktis (Sosial)

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki makna atau nilai bagi beberapa kalangan, yaitu:

a. Bagi Kepala Madrasah

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat pada kepala madrasah baik menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi ataupun sebagai motivasi agar dapat terus mengembangkan program-program yang bisa menambah pengetahuan dan wawasan peserta didiknya untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas baik secara akademik maupun keterampilan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memotivasi para guru agar dapat lebih kreatif lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini agar guru dapat memberikan ruang terhadap peserta didik untuk melatih kreativitasnya.

c. Bagi Tutor Ekstrakurikuler

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi tutor ekstrakurikuler untuk terus melatih para siswa hingga mereka dapat mengembangkan kreativitas dalam diri mereka dengan baik.

d. Bagi Siswa

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus mengasah potensi yang mereka miliki hingga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

e. Bagi peneliti

Tentunya penelitian ini sangat berguna dan bermanfaat bagi peneliti. Setiap tahap dari penelitian ini menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga untuk peneliti mulai dari observasi hingga proses akhir penelitian ini. diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan intelektual peneliti.

f. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi bagi mahasiswa yang hendak meneliti dibidang yang sama, khususnya di perpustakaan IAIN Madura.

g. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengembangkan krestivitas berpikir pembaca maupun peneliti dalam penyelesaian masalah di dunia pendiidkan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan dalam penelitian untuk mengatasi perbedaan dan kurang jelas makna maupun istilah dari konsep-konsep pokok yang diteliti. Dengan adanya definisi istilah ini, peneliti dapat memperoleh kesamaan dalam pemahaman makna. Dengan demikian, tidak akan ada kesalah pahaman pengertian konsep pokok yang akan diteliti antara pembaca dan memudahkan pemahaman pembaca pada masing-masing istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, diantaranya:

1. Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan kepala madrasah dalam penelitian ini adalah suatu keputusan yang diambil oleh kepala madrasah baik secara sepihak ataupun kesepakatan bersama mengenai program ekstrakurikuler yang disediakan sebagai sarana pengembangan kreativitas siswan di MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang.

2. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana siswa dapat memunculkan ciri kepribadian mereka untuk berpikir terbuka terhadap pengalaman baru, peka terhadap suatu lingkungan, percaya diri dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas. Untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa maka MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang berusaha memberikan wadah agar siswa dapat melatih kreativitas dalam dirinya melalui program ekstrakurikuler yang diadakan atas kebijakan kepala madrasah.

3. Siswa

Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang sedang mengikuti program ekstrakurikuler pada jenjang Madrasah Tsanawiyah/MTs Azzainabiyah yang dinaungi oleh PP. Raudhatul Ulum Ar-Rahmaniyah.

4. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler yang diadakan oleh MTs Azzainabiyah Pramian Sreseh Sampang, meliputi beberapa jenis ekstrakurikuler yaitu: paduan suara, membatik, al-Banjari, Menyablon, Tata boga, kerajinan

tangan, dan kaligrafi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti beberapa ekstrakurikuler yang dirasa akan meningkatkan kreativitas siswa, berikut ekstrakurikuler yang akan diteliti: membatik, dan kerajinan tangan.

F. Kajian Terdahulu

kajian penelitian terdahulu merupakan proses analisis hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan judul penelitian yang diteliti. Kajian tersebut berfungsi untuk menemukan sisi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang peneliti saat ini. Sebagai telah pustaka, peneliti melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan yang dikaji dalam penelitian ini. adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul: *“Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan”*.

Kajian penelitian tersebut merupakan sebuah skripsi yang disusun oleh Ade Husmaidi di tahun 2019. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan, implementasi kebijakan yang telah dirumuskan, serta hasil dari penerepan kebijakan tersebut. Penelitian tersebut dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Metode pada penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan sudah baik namun kepala madrasah tetap berupaya untuk mendukung masalah pendanaan dengan maksimal agar dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan. Dari judul Karya Tulis Ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti. diantaranya:

- a. Persamaan penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler pada suatu lembaga, dan juga hasil dari penerapan kebijakan yang telah dirumuskan. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini yaitu jika dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan dan pengembangan ekstrakurikuler pada suatu lembaga, sementara penelitian pada kajian ini memfokuskan pada kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler sebagai sarana mengasah kreativitas siswa. Selain itu, terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian.¹²

2. Penelitian dengan judul: *“Peran Program Ekstrakurikuler dalam Membantu Pengembangan Kreativ Siswa Tunarungu di SLB-B Negeri Palembang Sumatera Utara”*.

¹² Ade Husmaidi, “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MAN 2 Aceh Selatan” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).

Kajian penelitian tersebut merupakan sebuah skripsi yang disusun oleh Novia Triwidhowati pada tahun 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui program-program yang dapat membantu mengembangkan kreativitas siswa tunarungu, serta untuk mengetahui peran pembina ekstrakurikuler dan sejauh mana keberhasilan program tersebut dalam meningkatkan kreativitas siswa di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan. Penelitian tersebut dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari judul Karya Tulis Ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Persamaan dari peneliti tersebut dengan kajian penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran program ekstrakurikuler dalam peningkatan kreativitas siswa dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini yaitu, dalam penelitian terdahulu tersebut fokus pembahasannya hanya pada peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa. Sedangkan dalam penelitian ini juga membahas tentang kebijakan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa

melalui program ekstrakurikuler. Selain itu juga terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian.¹³

3. Penelitian dengan judul: *“Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”*.

Kajian penelitian terdahulu tersebut merupakan sebuah skripsi yang disusun oleh Sofi Roziqoh pada tahun 2015. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui upaya madrasah dalam membantu siswanya mengasah dan mengembangkan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler madrasah, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta mengetahui hasil dari upaya tersebut. Penelitian tersebut dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 4 Jakarta sudah berjalan cukup efektif yaitu dengan perencanaan waktu, tempat, sarana prasarana, anggaran kegiatan, pemilihan pembina, pelatih serta pengelolaan tiap-tiap ekstrakurikuler. Keberhasilan lembaga dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, tidak lepas dari motivasi dari siswa-siswa itu sendiri, orang tua serta lingkungan sekitar. Keberhasilan tersebut juga dapat terlihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi MAN 4 Jakarta dalam berbagai lomba dan kompetisi-kompetesi yang mereka ikuti. Dari judul Karya Tulis Ilmiah

¹³ Novia Triwidhowati, “Peran Program Ekstrakurikuler Dalam Membantu Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan” (Sekripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019)

yang dijadikan kajian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Persamaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya pengembangan kreativitas siswa melalui program ekstrakurikuler madrasah, penggunaan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi.
- b. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan kajian penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang mana dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kebijakan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pengelolaan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa. Selain itu terdapat perbedaan lokasi penelitian.¹⁴

¹⁴ Sofi Roziqoh, "Upaya Madrasah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" (Sekripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).